

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK
HIDUP PADA KELAS VII MTs NEGERI 1 BATAM**

JURAHMIN

MTs Negeri 1 Batam

e-mail: ccchusnul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan metode kooperatif tipe *STAD*, dan (2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta untuk memperbaiki metode mengajar. Penelitian dilaksanakan di MTs N 1 Batam. Subjek penelitian ini adalah kelas VII.4 dengan jumlah siswa 34 orang, dimulai bulan Juli s/d Agustus semester genap tahun pelajaran 2021 / 2022. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran, dan untuk data kuantitatif didapat melalui quiz atau post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum siklus-1 nilai rata-rata input siswa sebesar 74,38 dengan kategori belum tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,53 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa, dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mencapai 78,24 dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 31 siswa; (2) Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,75% dengan kategori baik (aktif). Pada siklus II, skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 83,17 % dengan kategori baik sekali (aktif). (3) Pada siklus I skor rata-rata pengelolaan pembelajaran sebesar 73,53% dengan predikat baik. Pada siklus II, skor rata-rata pengelolaan pembelajaran meningkat menjadi 78,24% dengan predikat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.4 MTs N 1 Batam pada materi Klassifikasi Makhluk hidup.

Kata kunci: hasil belajar IPA, metode kooperatif tipe *STAD*, aktivitas belajar siswa

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to improve student learning outcomes in science subjects with the *STAD* type cooperative method, and (2) to increase student learning activities and to improve teaching methods. The research was conducted at MTs N 1 Batam. The subject of this study was class VII.4 with a total of 34 students, starting from July to August even semester of the 2021 / 2022 academic year. This research was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages including planning, action implementation, evaluation, and reflection. The data used in this research are qualitative data and quantitative data. For qualitative data obtained through student activity observation sheets, and learning management observation sheets, and for quantitative data obtained through quizzes or post-tests. The results showed that: (1) Before cycle-1 the average value of student input was 74.38 in the unfinished category. In cycle I, the average score of student learning outcomes was 73.53 with the number of students who completed as many as 20 students, and cycle II the average value of student learning outcomes increased to 78.24 with the number of students who completed reaching 31 students; (2) In cycle I, the average score of student activity was 71.75% in the good (active) category. In cycle II, the average score of student activity reached 83.17% in the very good (active) category. (3) In cycle I the average score of learning management is

73.53% with a good predicate. In cycle II, the average score of learning management increased to 78.24% with a good predicate. Based on the results of the research and discussion it can be concluded that the application of STAD type cooperative learning can improve student learning outcomes of class VII.4 MTs N 1 Batam in the material of Classification of Living Things.

Keywords: science learning outcomes, STAD type cooperative method, student learning activities.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan suatu mata pelajaran dasar bagi tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah nyata-nyata membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Inti-3 (KI-3) tentang kompetensi inti pengetahuan yang berbunyi: “Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya” (Permendikbud Nomor 35 tahun 2018). Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta” (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Oleh karena itulah pemerintah menetapkan mata pelajaran IPA harus ada pada setiap lembaga pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran IPA selalu mengacu pada standar isi yang telah ditetapkan di dalam kurikulum/silabus, yang berisi kompetensi minimal yang harus di kuasai siswa pada tiap jenjang pendidikan. Standar Kompetensi Pengetahuan (KI-3) mata pelajaran IPA adalah “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”. (Permendikbud No. 35 Tahun 2018). Namun menjadi suatu masalah jika kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa tidak memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dalam menentukan KKM ada 3 (tiga) nilai aspek yang harus dipenuhi, yakni: (1) nilai aspek karakteristik peserta didik (intake); (2) karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi); dan (3) dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung). (Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan pendidikan SMP, 2017).

Peneliti menentukan subyek penelitian di kelas VII.4 semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 34 orang. Kelas VII.4 dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa pada kelas tersebut mempunyai kemampuan akademik berada pada tingkat rata-rata. Selain itu, pada kelas VII.4 ini mayoritas siswa laki-laki cenderung kurang aktif dalam pembelajaran IPA dan lebih sering bersenda gurau sesama mereka. Sementara mayoritas siswa yang perempuan cenderung pasif dan diam.

Jika dilihat rata-rata nilai harian sebelumnya (nilai rata-rata harian pada materi Objek Ilmu Pengetahuan Alam dan pengamatannya) sebesar 76,14 dan masih dibawah nilai KKM

yang di tetapkan madrasah sebesar 75. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai $< KKM$ 75 sebanyak 19 siswa (58,88%), sedangkan siswa mendapatkan nilai $IPA \geq KKM$ (75) sebanyak 15 siswa (44,12%). Perolehan ini masih dibawah ketentuan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Selain itu minat/antusiasme siswa terhadap mata pelajaran IPA dirasa masih kurang terlihat dari sifat apatisme dan ketidak perdulian yang ditunjukkannya.

Menurut pengakuan para siswa kelas VII.4, bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Waktu di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) guru IPA mengajar dengan ceramah, mencatat, kadang-kadang tanya jawab. Hal itulah yang diduga menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya nilai hasil belajar IPA waktu di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Jika demikian sudah selayaknya bila dalam pengajaran IPA dilakukan suatu inovasi. Bila selama ini para siswa dianggap sebagai botol kosong yang harus selalu diisi oleh guru (*teacher centered*) maka paradigma ini perlu dirubah, bahwa siswa sebenarnya sudah mempunyai potensi dasar/modal dasar yang harus dikembangkan oleh guru (*student centered*). Oleh sebab itu perlu dicarikan metode yang dapat membangkitkan semangat dan minat belajar sehingga mampu menggali, mengembangkan potensi siswa yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil/belajarnya.

Terdapat metode pembelajaran yang dapat membantu mendorong siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan cara bekerja sama anatar anggota kelompok yang efektif. Metode tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif. Banyak tipe pendekatan dalam pembelajaran dengan metode kooperatif, salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achivement Division*). Model Pembelajaran *cooperatif* tipe *STAD* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan *STAD* mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. (Isjoni, 2010). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok, dimana berlangsung suatu diskusi atau pemecahan masalah bersama. Model pembelajaran *STAD* akan memberikan manfaat kepada siswa seperti: (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) Memperluas perspektif intelektual siswa, (3) Merangsang kemampuan berpikir siswa, (4) Menyempurnakan dan meluruskan nilai-nilai dan pandangan siswa, dan (5) Membentuk siswa untuk tidak menjadi egosentris. (Idayani, 2018).

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah adanya kerja sama dalam kelompok, dan keberhasilan kelompok ditentukan keberhasilan individu. Oleh sebab itu setiap individu harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan dirinya sendiri dan kelompok. Kesulitan individu dalam memahami suatu materi pelajaran bisa didiskusikan dalam kelompok untuk dicari pemecahannya. Kerjasama disini bukan untuk saling menyontek dalam mengerjakan tes, tetapi untuk mencari jalan keluar dalam proses belajar, setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan kepada anggota yang lain dalam menjawab soal ulangan atau Quiz yang diberikan oleh guru.

Guru yang menggunakan metode *STAD* menyampaikan informasi akademik baru kepada siswa dengan menggunakan presentasi verbal atau teks, kemudian siswa diberi permasalahan atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang harus dikerjakan secara berkelompok. Selain memberikan tugas kelompok siswa juga diberi Quiz secara individu. Hasil yang diperoleh individu merupakan sumbangan bagi kelompoknya karena penghargaan guru disampaikan kepada individu dan kelompoknya.

Dari sekian tipe kooperatif yang ada, tipe *STAD* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins ini dipandang sebagai tipe yang paling

mudah dan paling sederhana bagi guru yang baru mulai mengembangkan metode kooperatif namun sangat efektif untuk membangkitkan semangat siswa.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba mengupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*). Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat pada mata pelajaran IPA, sehingga tumbuh semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal terhadap mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Penelitian dilakukan di kelas VII.4 MTs Negeri 1 Batam tahun pelajaran 2021/2022 tanggal 1 Juli 2021 – 30 September 2021. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa dengan rincian: 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Setiap siklus, pelaksanaan penelitian diawali dengan perencanaan, rencana tindakan, tindakan dan observasi, dan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes, dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes tertulis. Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Sebagai indikator keberhasilan penelitian ini adalah skor hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila telah mencapai target ketuntasan klasikal atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara indikator aktivitas siswa dikategorikan meningkat apabila siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar IPA dan memperoleh peningkatan skor pada setiap siklus.

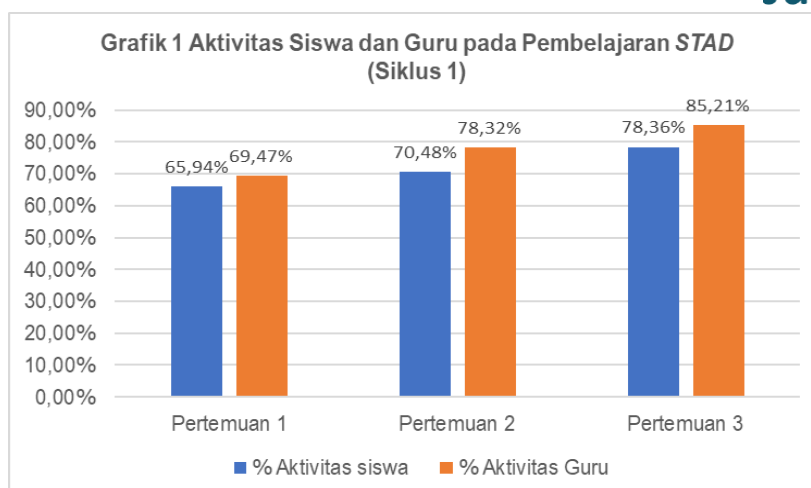
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai input, yaitu nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang tertulis pada foto copy ijazah SD/MI yang dimiliki siswa kelas VII.4 dapat diperoleh data sebagai berikut: (1) Sebanyak 14 (41,18%) siswa yang nilainya sama atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTs Negeri 1 Batam yakni 75; (2) Terdapat 20 siswa (58,82%) siswa yang nilai IPA pada ijazahnya dibawah KKM.

Sehubungan dengan data sebagaimana tertera di atas, peneliti mencoba melakukan usaha untuk meningkatkan nilai hasil belajar IPA siswa kelas VII.4 dengan metode pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (*STAD*) dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, yakni: (1) Pertemuan ke-1 hari Selasa 03 Agustus 2021; (2) Pertemuan ke-2 hari Kamis 05 Agustus 2021; dan (3) Pertemuan ke-3 hari Selasa 10 Agustus 2021. Pada siklus-1 dilakukan observai tentang aktivitas guru dan siswa dengan hasil sebagaimana grafik berikut:



Data pada grafik 1 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus-1 mengalami peningkatan dari 69,47% di pertemuan 1 menjadi 78,32% pada pertemuan 2, dan meningkat menjadi 85,21% pada pertemuan 3. Sementara aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sebesar 65,94% menjadi 70,48% pada pertemuan 2, dan meningkat menjadi 78,36% pada pertemuan 3.

Selanjutnya pada siklus 1 juga dilaksanakan pre-tes dan pos-tes terhadap 34 siswa untuk mengetahui perkembangan nilai hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan nilai input. Data nilai IPA selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

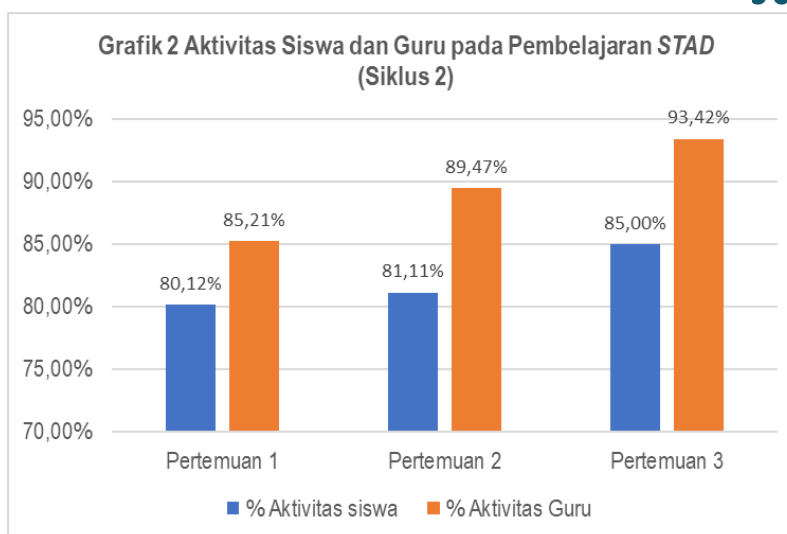
Tabel 1 Skor Nilai Input, Pre-Tes dan Pos-Tes (Siklus 1)

Analisis	Nilai input	Siklus 1	
		Nilai Pre-Tes	Nilai Pos-Tes
Jumlah peserta	34	34	34
Nilai \geq KKM (75)	14 (41,18%)	13 (38,24%)	14 (41,18%)
Nilai $<$ KKM (75)	20 (58,82%)	21 (61,76%)	20 (58,82%)
Nilai rata-rata	74,38	71,24	73,53

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan nilai rata-rata pre-tes dan pos-tes masih dibawah rata-rata nilai input. Tetapi nilai hasil belajar IPA mengalami peningkatan rata-rata dari 71,24 pada waktu pre-tes menjadi 73,53 pada waktu pos-tes.

Hasil Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yakni: (1) Hari Selasa 28 Agustus 2021; (2) Hari Kamis 28 Agustus 2021; dan (3) Hari Selasa 31 Agustus 2021. Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan untuk meningkatkan nilai hasil belajar IPA. Data aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini:



Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pada siklus 1. Presentase aktivitas guru pada siklus 2 (pertemuan ke-1) sebesar 85,21% lebih tinggi dibandingkan presentase aktivitas guru pada siklus 1 (pertemuan ke-3) sebesar 84,21%. Selanjutnya bahwa aktivitas guru terus mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu sebesar 89,47% pada pertemuan 2 menjadi 93,42% pada pertemuan 3. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga mengalami peningkatan pada siklus 2 dibandingkan pada siklus 1. Presentase aktivitas siswa pada siklus 2 sebesar 80,21% pada pertemuan ke-1 menjadi 81,11% pada pertemuan ke-2, dan meningkat menjadi 85,00% pada pertemuan ke-3.

Pada siklus 2 juga dilaksanakan pre-tes dan pos-tes dengan hasil sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2 Skor Nilai Input, Pre-Tes dan Pos-Tes (Siklus 2)

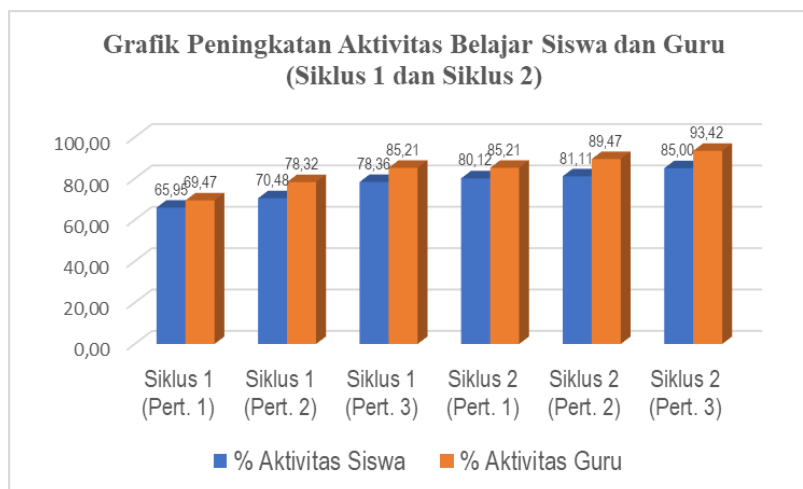
Analisis	Nilai Input	Siklus 2	
		Pre-tes	Pos-tes
Jumlah peserta	34	34	34
Jml Siswa dengan nilai \geq KKM	14 (41,18%)	26 (76,47%)	31 (91,18%)
Jml Siswa dengan nilai $<$ KKM	20 (58,82%)	8 (23,53%)	3 (8,82%)
Nilai Rata-Rata	74,38	76,62	78,24

Tabel di atas menjelaskan kepada kita bahwa rata-rata nilai pre-tes maupun pos-tes pada siklus 2 lebih tinggi dibandingkan nilai input. Perkembangan nilai ketuntasan pada siklus 2 juga mengalami peningkatan dibandingkan pada hasil siklus 1. Jumlah siswa yang tuntas \geq KKM (75) pada pelaksanaan pre-tes siklus 2 sebanyak 26 siswa (76,47%), dan menjadi 31 (91,18%) pada pelaksanaan pos-tes di siklus 2. Begitu juga, jumlah siswa yang mendapatkan nilai $<$ KKM (75) mengalami penurunan, yakni: 8 siswa (23,53%) pada pre-tes di siklus 2 turun menjadi 3 siswa (8,82%) pada pelaksanaan pos-tes di siklus 2.

Pembahasan

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing pembelajaran IPA di kelas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga meningkatkan aktivitas siswa dalam

mengikuti langkah-langkah pembelajaran IPA. Data peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



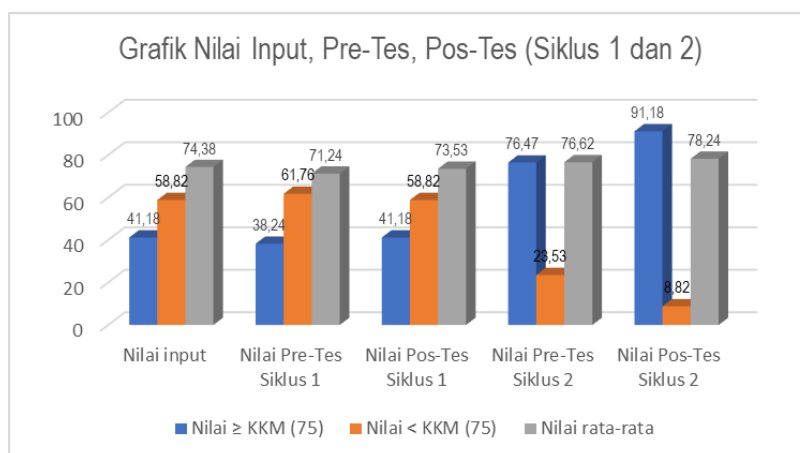
Grafik di atas dapat dimaknai bahwa aktivitas guru dalam membimbing pembelajara IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mengalami peningkatan dari 69,47% pada awal siklus 1 menjadi 93,42% pada akhir siklus2. Secara rinci, peningkatan aktivitas sebesar 69,47% pada siklus 1 pertemuan 1 naik menjadi 78,32% pada siklus 1 pertemuan 2, dan naik menjadi 85,21% pada siklus 1 pertemuan 3. Peningkatan aktivitas guru terus berlanjut ke siklus 2, yakni: 85,21% pada siklus 2 pertemuan 1 naik menjadi 89,47% pada siklus 2 pertemuan 1, dan terakhir meningkat menjadi 93,42 pada siklus 2 pertemuan 3. Selanjutnya, bahwa peningkatan aktivitas belajar juga dialami oleh para siswa dari awal siklus 1 sebesar 65,95% meningkat menjadi 85,00% pada akhir siklus 2. Pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas belajar siswa sebesar 65,95% meningkat menjadi 70,48% pada siklus 1 pertemuan 2 dan menjadi 78,36% pada siklus 1 pertemuan 3. Kenaikan aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada siklus 2, yakni: 80,12% pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat menjadi 81,11 pada siklus 2 pertemuan 2, dan terakhir menjadi 85,00% pada siklus 2 pertemuan 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mujazi yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar” di SD Negeri 1 Busungbiu Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa (1) nilai rata-rata aktivitas belajar mengalami peningkatan dari 52 pada hasil belajar prasiklus dengan kategori kurang aktif menjadi 71 dengan kategori cukup aktif pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 90 dengan kategori sangat aktif pada siklus II, (2) hasil belajar dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi perbedaan hasil belajar antara prasiklus (jumlah 1692, rata-rata 56, daya serap 56%, ketuntasan belajar 17%), siklus I (jumlah 1175, rata-rata 73, daya serap 73%, ketuntasan belajar 63%) dan siklus II (jumlah 1275, rata-rata 80, daya serap 80%, ketuntasan belajar 100%). (Mujazi, 2020). Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelina Silalahi yang berjudul “Penerapan Model *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPA Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe” menunjukkan terjadi perubahan rata-rata aktivitas belajar siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. (Silalahi, 2016).

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Suwardi yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *STAD* pad Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII.b SMP Negeri 3 Bahorok” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa karena guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan

di rumah, hal ini membuat siswa semakin memahami pembelajaran dan juga karena setiap siswa sudah memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. (Suwardi, 2016).

Nilai hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata dari 71,24 pada pre-tes siklus 1 menjadi 78,24 pada pos-tes siklus 2. Peningkatan nilai bukan hanya terjadi pada nilai rata-rata, tetapi juga terjadi pada jumlah siswa yang mendapatkan nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 75), dan menurunkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai \leq KKM (75). Data peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata IPA pada pre-tes siklus 1 sebesar 71,24 meningkat menjadi 73,53 pada pelaksanaan pos-tes siklus 1. Selanjutnya, nilai rata-rata IPA juga mengalami peningkatan pada siklus 2, yakni sebesar 76,62 pada pelaksanaan pre-tes siklus 2 meningkat menjadi 78,24 pada pelaksanaan pos-tes pada siklus 2. Selanjutnya jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM (75) mengalami peningkatan, yakni: 38,24% (13 siswa) pada pelaksanaan pre-tes siklus 1 meningkat menjadi 41,18% (14 siswa) pada pelaksanaan pos-ter siklus 1. Peningkatan nilai \geq KKM (75) juga terjadi pada siklus 2, yakni sebesar 76,53% (26 siswa) pada pelaksanaan pre-tes siklus 2 meningkat menjadi 91,18% (31 siswa). Dengan adanya jumlah siswa yang mengalami peningkatan ketuntasan belajar minimum (\geq KKM 75), maka secara otomatis jumlah siswa yang belum tuntas ($<$ KKM 75) akan menurun. Data ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, yakni: (1) Penelitian yang dilakukan oleh N. Idayani (2018) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP”, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada refleksi awal keaktifan belajar siswa sebesar 4,87 yang tergolong kurang aktif. Pada siklus I rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 6,27 yang tergolong cukup aktif; sedangkan pada siklus II rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 7,57 yang tergolong aktif. Penerapan model pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada refleksi awal nilai rata-rata siswa sebesar 58,83. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 67,67, pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 79,52. Dari hasil tersebut ada perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif model *STAD*. Dengan demikian penerapan pembelajaran

kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan keaktifan. (N. Idayani, 2018); (2) Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Kumalasari yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *STAD* Berbantuan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPA Dan *Self Efficacy* Siswa Kelas VIII SMP menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA dan *self efficacy* siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* berbantuan *mind map* dan model pembelajaran langsung, (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model kooperatif *STAD* berbantuan *mind map* dan model pembelajaran langsung, (3) terdapat perbedaan *self efficacy* siswa yang belajar dengan model kooperatif *STAD* berbantuan *mind map* dan model pembelajaran langsung. (Kumala Sari, 2018)

KESIMPULAN

Data hasil observasi dan data hasil tes tertulis dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, maka pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat: (1) Meningkatkan skor aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA di kelas sebesar 69,47% menjadi 93,42%; (2) Meningkatkan skor aktivitas siswa mengikuti pembelajaran IPA dari 65,95% menjadi 85,00%; (3) Meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa dari 71,25 menjadi 78,24; (4) Meningkatkan jumlah siswa yang memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (\geq KKM) dari 38,28% menjadi 91,18%; dan (5) Menurunkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum ($<$ KKM). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pembelajaran IPA, serta meningkatkan nilai hasil belajar IPA di MTs Negeri 1 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *STAD* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.13728>
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kumala Sari, N. P. I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *STAD* Berbantuan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan *Self Efficacy* Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2), 229–236. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15607>
- Lie, Anita. 2010., *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.*, Jakarta : PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia, cet, 7
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 448–457. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i5.76>
- Mulyasa. E, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Edisi Kelima. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S, 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, Cet. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Estándar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2024 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Cetakan ke empat, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 2017.

- Silalahi, N. (2016). *Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi IPA Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe*. 29–37.
- Suwandi, 2006, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Kediri, Jawa Timur
- Suwardi. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD pad Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII.b SMP Negeri 3 Bahorok*. 1–23.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta